

## Pencegahan Stunting melalui Edukasi dan Pelatihan Pembuatan Nugget Ampas Tahu dalam Program PEDULI di Desa Sumberdanti, Kecamatan Sukowono, Kabupaten Jember

Dhina Ayu Susanti<sup>1\*</sup>, Choirul Anam Syach<sup>2</sup>, Antonia Venta Nathaniela Putri<sup>3</sup>, Devi Maulanasari<sup>4</sup>, Titus Salomo<sup>5</sup>, Lailatul Fitria<sup>6</sup>, Muhammad Jefri Prasetyo<sup>7</sup>, Siti Afkarina Lailia<sup>8</sup>, Sitti Halimah<sup>9</sup>, Putri Wahyuni<sup>10</sup>, Caren Karolina<sup>11</sup>, Fitria Nur Maufirah<sup>12</sup>, Riski Aisah Nurfadila<sup>13</sup>, Ananda Eka Alya Yuniar<sup>14</sup>, Muhammad Nurhadi<sup>15</sup>, Wulandari Fitrianiingsih<sup>16</sup>, Muhammad Akmal Kusuma<sup>17</sup>, Dina Sonia<sup>18</sup>

<sup>1</sup>Universitas dr. Soebandi

<sup>2</sup>Program Studi S1 Keperawatan, Universitas Jember

<sup>3</sup>Program Studi S1 Pendidikan Dokter, Universitas Jember

<sup>4</sup>Program Studi PG PAUD, Universitas PGRI Argopuro Jember

<sup>5</sup>Program Studi S1 Manajemen, Universitas Jember

<sup>6</sup>Program Studi S1 Pendidikan Biologi, Universitas PGRI Argopuro Jember

<sup>7</sup>Program Studi S1 Keperawatan, Universitas dr. Soebandi

<sup>8</sup>Program Studi S1 Ilmu Hukum, Universitas Islam Jember

<sup>9</sup>Program Studi S1 PIAUD, IAI AL-QODIRI

<sup>10</sup>Program Studi S1 Keperawatan, Universitas dr. Soebandi

<sup>11</sup>Program Studi S1 Ilmu Administrasi Bisnis, Universitas Jember

<sup>12</sup>Program Studi S1 PIAUD, IAI AL-QODIRI

<sup>13</sup>Program Studi S1 Keperawatan, Universitas dr. Soebandi

<sup>14</sup>Program Studi S1 Sistem Informasi, Universitas Jember

<sup>15</sup>Program Studi S1 Hukum Keluarga, UIN KHAS Jember

<sup>16</sup>Program Studi S1 Studi S1 Keperawatan, Universitas dr. Soebandi

<sup>17</sup>Program Studi S1 Teknik Sipil, Universitas Jember

<sup>18</sup> Program Studi S1 Ekonomi syariah, IAI AL-QODIRI

\*e-mail korespondensi: dhina.ap@gmail.com

### Abstract

*Stunting is a disorder of children's growth and development due to chronic nutritional deficiencies that have an impact on children's physical, cognitive and psychological development. Stunting is still the main problem in Sumberdanti Village with the number of stunting cases of 26 children, 7 children below the red line (BGM) and 1 malnourished child. The PEDULI program is an innovative program from the 218 Collaborative KKN Group in stunting prevention through education and training in making tofu pulp nuggets. This activity aims to increase mothers' understanding of stunting and improve mothers' skills in utilizing tofu pulp waste into PMT with economic value. The PEDULI activity was held at the Sumberdanti Village Hall and was attended by 48 participants consisting of 1 midwife, 19 posyandu cadres, and 28 pregnant, breastfeeding, and mothers with children under three years old. PEDULI is divided into 2 activities, namely stunting education and the contents of my plate, as well as training in making tofu pulp nuggets. The activity began with filling out the pretest, stunting education and filling my plate, posttest, and demonstration of making nuggets from tofu dregs. The results of this study showed an increase in maternal knowledge related to stunting by 7.14%. Making nuggets from tofu pulp can be an alternative to PMT because tofu pulp has a high protein content, namely each gram of tofu pulp contains 0.26 grams of protein.*

**Keywords:** Stunting; Nugget; Tofu Pulp; Supplementary Feeding (PMT)

### Abstrak

Stunting merupakan gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak karena kekurangna gizi kronis yang berdampak pada perkembangan fisik, kognitif dan psikologis anak. Stunting masih menjadi permasalahan utama di Desa Sumberdanti dengan jumlah kasus stunting 26 anak, 7 anak di bawah garis merah (BGM) dan 1 anak gizi buruk. Program PEDULI merupakan program inovatif dari Kelompok KKN Kolaboratif 218 dalam pencegahan stunting melalui edukasi dan pelatihan pembuatan nugget ampas tahu. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman ibu terkait stunting dan meningkatkan keterampilan ibu dalam memanfaatkan limbah ampas tahu menjadi PMT bernilai ekonomis. Kegiatan PEDULI dilaksanakan di Balai

Desa Sumberdanti dan diikuti oleh 48 peserta yang terdiri dari 1 bidan, 19 kader posyandu, dan 28 ibu hamil, menyusui, dan ibu dengan anak usia dibawah tiga tahun. PEDULI terbagi dalam 2 kegiatan yaitu edukasi stunting dan isi piringku, serta pelatihan pembuatan nugget ampas tahu. Kegiatan diawali dengan pengisian pretest, edukasi stunting dan isi piringku, posttest, dan demonstrasi pembuatan nugget dari ampas tahu. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan ibu terkait stunting sebesar 7,14 %. Pembuatan nugget dari ampas tahu dapat menjadi alternatif PMT karena ampas tahu memiliki kandungan protein tinggi yaitu setiap gram ampas tahu mengandung 0,26 gram protein.

**Kata Kunci:** Stunting; Nugget; Ampas Tahu; Pemberian Makanan Tambahan (PMT)

Accepted: 2024-10-08

Published: 2025-04-11

## PENDAHULUAN

Stunting masih menjadi permasalahan kesehatan dunia yang mendapatkan perhatian serius dari pemerintah maupun lembaga kesehatan. Menurut *World Health Organization* (2015), stunting merupakan gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, atau stimulus psikososial yang tidak memadai. Stunting ditandai dengan panjang atau tinggi badan anak dibawah standar atau berdasarkan skor standar deviasi kurva pertumbuhan WHO dibawah -2 SD (Novela et al., 2022). Pemenuhan nutrisi selama 1000 hari pertama kehidupan (HPK) menjadi periode emas terhadap pertumbuhan anak. Pada fase ini otak mengalami perkembangan pesat, sehingga jika terjadi malnutrisi akan mengakibatkan kerusakan dan terhambatnya pertumbuhan anak (Aprilina et al., 2021).

Indonesia menjadi salah satu negara dengan angka stunting yang cukup tinggi. Berdasarkan data Kemenkes RI (2023), prevalensi stunting di Indonesia menurun dari 21,6% menjadi 21,5 % dari tahun 2022. Sedangkan berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023, angka stunting di Jawa Timur mengalami penurunan dibawah rata-rata nasional yaitu 17,7 %. Kabupaten Jember sendiri menempati peringkat keempat dengan angka stunting tertinggi di Jawa Timur. Berdasarkan hasil bulan timbang untuk data stunting di Jember mengalami penurunan dari 7,37 % pada tahun 2022 menjadi 6,35% tahun 2023.

Tingginya angka stunting dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor orang tua, faktor anak, dan faktor lingkungan. Status gizi ibu pada 1000 HPK sangat penting sebagai sumber nutrisi anak untuk pertumbuhan dan perkembangannya karena rentan terhadap infeksi (Berhe et al., 2019). Selain itu stunting lebih banyak terjadi pada ibu dengan tingkat pengetahuan rendah karena berpengaruh pada penilaian makanan dalam memenuhi gizi anak maupun ibu (Hasnawati et al., 2021). Orang tua sering memiliki persepsi yang salah terkait pemberian dan pemilihan makanan yang tepat sehingga pola makan anak buruk (Komala, 2023). Pada dasarnya bayi dibawah 6 bulan harus diberikan ASI eksklusif dan diberikan makanan pendamping ASI (MPASI) saat usia diatas 6 bulan. Akan tetapi, banyak anak yang diberikan makanan tidak sesuai usianya sehingga mengalami kekurangan gizi atau gangguan pencernaan seperti muntah, diare dan sembelit (Huriah & Nurjannah, 2020).

Stunting memiliki dampak buruk pada kualitas sumberdaya manusia misalnya kegagalan dalam pertumbuhan anak atau balita dan hambatan perkembangan kognitif dan motorik. Selain itu dalam jangka panjang, stunting menyebabkan turunnya kapasitas intelektual atau kecerdasan, proses pembelajaran yang melambat serta munculnya penyakit-penyakit seperti diabetes, jantung, stroke, hipertensi, resiko obesitas (Rahman et al., 2023). Di Desa Sumberdanti Kecamatan Sukowono angka stunting masih tergolong tinggi, terdapat 26 anak tergolong stunting, 7 anak bawah garis merah (BGM) dan 1 anak gizi buruk. Berdasarkan hasil observasi Tim KKN Kolaboratif 218 melakukan perencanaan program inovatif "PEDULI: Pencegahan Stunting Untuk Anak Sumberdanti" melalui

edukasi dan pemberdayaan pangan dalam pemenuhan makanan tambahan anak. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan para ibu di desa sumberdanti terkait pemenuhan gizi anak untuk mencegah stunting.

## METODE

Program PEDULI dilaksanakan berdasarkan permasalahan stunting di Desa Sumberdanti masih tinggi yang disebabkan rendahnya tingkat pengetahuan, ekonomi, dan kurangnya pelatihan dalam pembuatan makanan tambahan. Kegiatan ini dilaksanakan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kolaboratif Kelompok 218 pada hari Sabtu, 10 Agustus 2024 di Balai Desa Sumberdanti, Kecamatan Sukowono, Kabupaten Jember. Kegiatan tersebut diikuti oleh 48 peserta meliputi 1 bidan, 19 kader posyandu dan 28 ibu hamil, menyusui, serta ibu dengan anak usia dibawah tiga tahun. Kegiatan ini dibagi menjadi beberapa tahap, yakni:

### 1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan mengidentifikasi permasalahan stunting di Desa Sumberdanti berdasarkan data dari bidan, perawat, dan kader posyandu. Selanjutnya dilakukan perencanaan kegiatan PEDULI bersama Kepala Desa terkait pelaksanaan dan keperluan yang dibutuhkan.

### 2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, terdapat beberapa kegiatan antara lain sebagai berikut:

#### a. *Pre Test*

Tahap awal pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan pengukuran tingkat pengetahuan ibu terkait stunting melalui *pre test*. Kuisisioner terdiri dari 10 soal dengan pilihan "Ya" dan "Tidak". Peserta diberikan waktu untuk pengerjaan kuisisioner sesuai pemahaman masing-masing.



**Gambar 1.** Pengisian Kuisisioner *Pre Test*

#### b. Edukasi stunting dan isi piringku

Edukasi dilakukan dengan pemberian materi tentang definisi stunting, angka kejadian stunting, faktor penyebab stunting, tanda dan gejala stunting, dampak stunting, upaya pencegahan, dan isi piringku. Penyampaian materi dilakukan oleh mahasiswa KKN Kolaboratif 218 selama 15 menit. Kegiatan dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab terkait materi yang telah disampaikan.





**Gambar 2.** Penyampaian Materi tentang Stunting dan Isi Piringku

c. *Post Test*

Peserta mengerjakan kuisisioner *pre test* yang terdiri dari 10 soal dengan pilihan jawaban "Ya" dan "Tidak". Pengisian *post test* dilakukan untuk mengukur tingkat pengetahuan ibu setelah diberikan edukasi terkait stunting dan gizi anak.



**Gambar 3.** Pengisian Kuisisioner *Post Test*

d. Pelatihan pembuatan nugget limbah ampas tahu sebagai Pendamping Makanan Tambahan (PMT)

Tahap akhir pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan demonstrasi pembuatan nugget dari limbah ampas tahu. Pembuatan nugget ini merupakan inovasi dari tim KKN Kolaboratif 218 untuk memanfaatkan limbah menjadi PMT yang bergizi dan memiliki nilai jual. Demonstrasi dilakukan oleh Tim KKN Kolaboratif beserta peserta yang bersedia untuk membantu pembuatan nugget dari ampas tahu.



**Gambar 4.** Pelatihan Pembuatan Nugget Ampas Tahu

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan di akhir kegiatan dengan memberikan pertanyaan kepada para peserta terkait materi yang telah dijelaskan sebelumnya. Peserta yang dapat menjawab pertanyaan tersebut mendapatkan *doorprize* dari panitia. Kegiatan ini dilakukan untuk mengevaluasi tingkat pengetahuan dan pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan. Selanjutnya kegiatan ditutup dengan do'a dan sesi dokumentasi bersama.



**Gambar 5.** Pemberian *Doorprize* untuk Peserta Aktif Bertanya



**Gambar 6.** Dokumentasi Bersama Peserta dan Kader Posyandu

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Program PEDULI merupakan program inovasi mahasiswa KKN Kolaboratif 218 dalam upaya pencegahan stunting di Desa Sumberdanti. Program ini sejalan dengan program pemerintah dalam menurunkan angka stunting khususnya di Kabupaten Jember yang menerapkan program *one day one egg*. Kegiatan PEDULI terdiri dari edukasi stunting dan pelatihan pembuatan nugget dari ampas tahu sebagai makanan tambahan anak.

### 1. Edukasi Stunting dan Isi Piringku

Edukasi dilakukan dengan pemberian materi tentang stunting dan upaya pencegahannya serta pemilihan makanan yang bergizi untuk anak. Evaluasi tingkat pengetahuan dan pemahaman peserta dilakukan dengan memberikan kuisioner terkait stunting. Hasil evaluasi kegiatan ditunjukkan pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Nilai Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Stunting dan Gizi Anak

Kelompok	N	Nilai	Nilai	Mean
		Minimal	Maksimal	
Pre Test	28	50	90	71,07
Post Test	28	60	90	78,21

Tabel 1. menunjukkan nilai minimal *pre test* peserta adalah 50 dan nilai maksimal 90, sedangkan nilai *post test* didapatkan nilai minimal yaitu 60 dan maksimal 90. Nilai rata-rata yang didapatkan dari tabel 1. menunjukkan adanya perubahan nilai rata-rata dari 71,07 menjadi 78,21 pada *post test*. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan ibu terkait stunting setelah diberikan penyuluhan sebesar 7,14 %.

Pengetahuan ibu terkait pemenuhan gizi anak menjadi salah satu faktor terjadinya stunting di Desa Sumberdanti. Menurut Wahyuningsih & Liliana (2024) tingkat pengetahuan orang tua terkait gizi anak menjadi salah satu penyebab prevalensi anak stunting. Tingkat pengetahuan yang tinggi

akan berdampak pada pola pikir dan perilaku ibu dalam memenuhi gizi selama 1000 HPK. Ibu dengan pengetahuan yang baik akan menunjukkan perilaku yang tepat dalam pemenuhan nutrisi baik selama kehamilan hingga setelah melahirkan. Pemenuhan gizi seimbang seperti karbohidrat, lemak, protein, vitamin dan mineral dibutuhkan dalam mendukung tumbuh kembang anak khususnya pada fase *golden periode*. Status gizi yang baik akan berdampak pada tumbuh kembang anak baik secara fisik, kognitif maupun psikologis (Gannika, 2023).

Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat pengetahuan ibu di Desa Sumberdanti cukup baik meskipun terdapat beberapa skor dibawah 70. Tingkat pengetahuan ibu berbanding lurus dengan tingkat kepedulian ibu sehingga anak akan diberikan makanan sehari-hari dengan gizi yang seimbang Wahyuningsih & Liliana (2024). Selain itu, pengetahuan ibu terkait layanan kesehatan seperti *antenatal care* (ANC), *post natal care*, parenting, dan menyusui dini sangat berperan dalam pencegahan stunting (Nirmalasari, 2020). Ada beberapa kasus ibu hamil yang lebih memilih melakukan pemeriksaan kehamilan ke dukun dibandingkan pelayanan kesehatan. Hal tersebut menunjukkan tingkat pengetahuan ibu yang rendah yang berakibat pada akses informasi yang kurang tepat. Sejalan dengan penelitian Sajalia Husniyati et al., (2018) bahwa salah satu faktor penyebab stunting di Kabupaten Lombok Utara adalah pengetahuan ibu yang rendah sehingga seringkali lebih memilih ke dukun jika anak sakit.

Pemberian edukasi isi piringku sesuai pedoman Kementerian Kesehatan ditujukan dalam meningkatkan pengetahuan ibu dalam pemilihan makanan dan pola makan yang tepat. Selama kehamilan, asupan makanan yang tepat akan mempengaruhi kesehatan ibu dan janin sehingga dapat mencegah BBLR ataupun stunting. Selain itu, ibu harus memperhatikan pola pemberian makanan yang tepat sesuai usia anak. ASI Eksklusif harus diberikan pada anak usia dibawah 6 bulan, sedangkan anak usia 6 sampai 24 bulan dapat diberikan Makanan Pendamping ASI (MPASI). Banyak ibu yang kurang memahami terkait pedoman tersebut sehingga seringkali anak diberikan makanan sembarangan seperti snack ataupun makanan padat tidak sesuai usianya. Hal tersebut dapat menyebabkan anak mengalami gangguan pencernaan seperti diare dan muntah, kesulitan belajar mengunyah, dan gizi buruk (Huriah & Nurjannah, 2020).

## **2. Pelatihan Pembuatan Nugget Ampas Tahu sebagai Pemberian Makanan Tambahan (PMT)**

Pemberian Makanan Tambahan (PMT) merupakan pemberian makanan kepada balita dalam bentuk kudapan yang mengandung nilai gizi sesuai kebutuhan (Irwan & Lalu, 2020). PMT dapat diberikan baik dalam makanan lokal maupun kemasan dari pabrik. Nugget menjadi salah satu olahan makanan tambahan yang sederhana dan memiliki daya simpan cukup lama (Himawati, 2021). Nugget dapat dibuat dengan memanfaatkan bahan pangan lokal seperti ayam, ikan nila, ikan lele maupun ampas tahu. Tahu adalah sumber protein nabati yang memiliki nilai gizi yang tinggi. Proses pembuatan tahu menghasilkan limbah padat dan cair. Limbah ampas tahu memiliki kandungan protein yang cukup tinggi sehingga dapat dimanfaatkan kembali menjadi produk makanan (Ditta Kharisma Yolanda Putri et al., 2022). Kandungan protein pada ampas tahu relatif masih tinggi karena saat pembuatan tahu khususnya proses penggilingan, kandungan protein tidak terekstrak secara keseluruhan (Rahmawati & Muflihunna, 2022). Menurut Sina et al., (2021), setiap gram ampas tahu memiliki kandungan 0,26 gram protein.

Desa Sumberdanti merupakan salah satu desa dengan produsen tahu di Kecamatan Sukowono, Kabupaten Jember. Masyarakat hanya memanfaatkan limbah ampas tahu untuk pakan ternak. Pada dasarnya ampas tahu dapat diolah menjadi produk baru yang memiliki nilai ekonomis seperti kerupuk, tempe gambus, kukis dan nugget. Kurangnya pengetahuan dan pelatihan terkait pengolahan ampas tahu menjadi faktor pendukung program pelatihan pembuatan nugget dari

ampas tahu untuk PMT oleh kelompok KKN Kolaboratif 218. Nugget menjadi salah satu makanan favorit dikalangan anak-anak sehingga dapat dijadikan alternatif PMT pada anak yang susah makan. Selain itu kegiatan ini ditujukan agar masyarakat mampu melakukan pemberdayaan sumber pangan menjadi produk bernilai tinggi.

Kegiatan pelatihan pembuatan nugget dari ampas tahu dilakukan melalui program PEDULI di Kantor Desa Sumberdanti, Kecamatan Sukowono, Kabupaten Jember. Kegiatan ini melibatkan mahasiswa KKN Kolaboratif 218, bidan, kader posyandu, ibu hamil dan menyusui serta ibu dengan anak usia dibawah tiga tahun. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan penjelasan terkait kandungan gizi dan manfaat limbah ampas tahu. Tahap kedua adalah persiapan alat, bahan dan demonstrasi yang dilakukan oleh tim KKN Kolaboratif 218. Tahap terakhir adalah spraktik pembuatan nugget ampas tahu secara langsung oleh peserta.

Adapun beberapa manfaat dari kegiatan pelatihan nugget dari ampas tahu, antara lain:

1. Peningkatan wawasan dan keterampilan ibu dalam memanfaatkan limbah ampas tahu menjadi produk baru bernilai jual tinggi
2. Mencegah prevalensi stunting dengan membantu pemenuhan nutrisi anak khususnya yang susah makan
3. Memberikan inovasi baru untuk menciptakan lapangan kerja berbasis industri rumahan
4. Mengetahui manfaat lain dari pengolahan limbah menjadi produk bernilai ekonomis

## KESIMPULAN

Stunting menjadi permasalahan yang mengkhawatirkan salah satunya di Desa Sumberdanti. Permasalahan stunting disebabkan oleh beberapa faktor seperti kekurangan gizi kronis, infeksi, kurangnya pengetahuan ibu dan ekonomi. Tingkat pengetahuan ibu menjadi salah satu penyebab tingginya angka stunting di Desa Sumberdanti. PEDULI (Pencegahan Stunting Untuk Anak Sumberdanti) merupakan program inovatif pencegahan stunting yang dilakukan kelompok KKN Kolaboratif 218 di Desa Sumberdanti. Program ini dilakukan dalam bentuk edukasi stunting dan isi piringku serta pelatihan pembuatan nugget menggunakan ampas tahu. Program ini dapat meningkatkan pengetahuan ibu terkait stunting dari rata-rata skor awal 71,07 menjadi 78,21. Selain itu, pelatihan nugget ampas tahu dapat membantu ibu dalam mengolah makanan dari limbah untuk anak sehingga kebutuhan nutrisi dapat dipenuhi. Selain itu, pelatihan ini akan meningkatkan keterampilan ibu untuk mengolah ampas tahu menjadi produk bernilai jual tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aprilina, H. D., Nurkhasanah, S., & Hisbulloh, L. (2021). Mother's nutritional knowledge and behavior to stunting prevalence among children under two years old: case-control. *Bali Medical Journal*, *10*(3 Special Issue), 1211–1215. <https://doi.org/10.15562/bmj.v10i3.2868>
- Berhe, K., Seid, O., Gebremariam, Y., Berhe, A., & Etsay, N. (2019). Risk factors of stunting (chronic undernutrition) of children aged 6 to 24 months in Mekelle City, Tigray Region, North Ethiopia: An unmatched case-control study. *PLoS ONE*, *14*(6), 1–11. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0217736>
- Ditta Kharisma Yolanda Putri, Hanggara Sudrajat, Ari Susanti, Susilowati, & M. Wildan Ibnu Batuthoh. (2022). Utilization of Tofu Dregs in the Making of High-Fiber and Low-Fat Flours As Alternative Functional Food Ingredients. *Jurnal Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Jember*,

- I(1)*, 27–35. <https://doi.org/10.19184/jpmunej.v1i1.72>
- Gannika, L. (2023). Hubungan Status Gizi Dengan Tumbuh Kembang Pada Anak Usia 1-5 Tahun: Literature Review. *Jurnal Ners*, 7(1), 668-674
- Hasnawati, L, S., & PAL, J. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 12-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Lawawoi Kabupaten Sidrap. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Dan Kebidanan*, 1(1), 7–12. <https://stikesmu-sidrap.e-journal.id/JPKK/article/view/224>
- Himawati, L. (2021). Nugget Kelor Sebagai Alternatif Bahan Pangan Di Masa Pandemi Covid-19 Untuk Balita Stunting Di Desa Selojari. *JPKM Cahaya Negeriku*, 1(2), 48-51. <https://www.cahayanegeriku.org/index.php/jpkm/article/view/40>
- Huriah, T., & Nurjannah, N. (2020). Risk factors of stunting in developing countries: A scoping review. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 8(F), 155–160. <https://doi.org/10.3889/oamjms.2020.4466>
- Irwan, I., & Lalu, N. S. (2020). Pemberian Pmt Modifikasi Pada Balita Gizi Kurang Dan Stunting. *JPKM: Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*, 1(1), 33–45. <https://doi.org/10.37905/jpkm.v1i1.7731>
- Kemendes RI. 2023. Buku Saku Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022. Jakarta: Kemendes RI
- Kemendes RI. 2024. Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 Tematik. Jakarta: Kemendes RI
- Komala, R., Febriani, W., Ariska, K., & Nurrahmawati, E. (2023). Correlation between Mother's Nutritional Knowledge with Nutritional Status (Height for Age and BMI for Age) of Children. *A/-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 82-91
- Nirmalasari, N. O. (2020). Stunting Pada Anak: Penyebab dan Faktor Risiko Stunting di Indonesia. *Qawwam: Journal For Gender Mainstreaming*, 14(1), 19–28. <https://doi.org/10.20414/Qawwam.v14i1.2372>
- Novela, V., Apriliani, C., & Mawardi. (2022). Penerapan Metode Komunikasi, Informasi, dan Edukasi pada Kelompok Ibu Balita dalam Upaya Pencegahan Stunting di Posyandu Nagari Sariak. *Empowering Society Journal*, 3(1), 22–27. <https://ojs.fdk.ac.id/index.php/ESJ/article/view/1685>
- Rahman, H., Rahmah, M., & Saribulan, N. (2023). Upaya Penanganan Stunting Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa (JIPSK)*, VIII(01), 44–59.
- Rahmawati, R., & Muflihunna, A. M. A. (2022). Pemanfaatan limbah ampas tahu untuk produksi kukis sehat bagi ibu hamil untuk mencegah stunting. *Seminar Nasional Hasil ...*, 261–269. [https://seminar.ustjogja.ac.id/index.php/semnas\\_LP2M\\_UST/article/view/629%0Ahttps://seminar.ustjogja.ac.id/index.php/semnas\\_LP2M\\_UST/article/download/629/206](https://seminar.ustjogja.ac.id/index.php/semnas_LP2M_UST/article/view/629%0Ahttps://seminar.ustjogja.ac.id/index.php/semnas_LP2M_UST/article/download/629/206)
- Sajalia Husniyati, Dewi, Y. L. R., & Murti, B. (2018). Life Course Epidemiology on the Determinants of Stunting in Children Under Five in East Lombok, West Nusa Tenggara. *Journal of Maternal and Child Health*, 03(04), 242–251. <https://doi.org/10.26911/thejmch.2018.03.04.01>
- Sina, I., Harwanto, U. N., & Mubarak, Z. R. (2021). Analisis Pengolahan Limbah Padat Tahu Terhadap Alternatif Industri Pangan Sosis (Grade B). *Jurnal Ilmiah Teknik Kimia*, 5(1), 52. <https://doi.org/10.32493/jitk.v5i1.9193>
- Wahyuningsih, M., & Liliana, A. (2024). *Relationship Between Mothers Level of Knowledge About Stunting Prevention and the Nutritional Status of Toddler*. 11(May), 80–82.